

MATERI 1 Keberagaman Budaya dan Sikap Toleransi di Indonesia

A. *Bhineka Tunggal Ika*

Berbeda-beda, tetapi tetap satu jua

Itulah semboyan yang dipegang kuat oleh bangsa Indonesia. Semboyan itu menggambarkan bahwa meskipun bangsa Indonesia memiliki beragam budaya, suku bangsa, ras, bahasa, dan agama, tetapi bangsa ini tetap memegang erat prinsip persatuan dan kesatuan.

Kita sebagai masyarakat Indonesia pastinya tahu bahwa negara ini memiliki segudang keragaman budaya dengan berbagai ciri khas dan karakteristik masing-masing, bahkan keragaman budaya Indonesia ini di antaranya banyak diketahui oleh masyarakat asing.

Lalu, sebenarnya *apa sih arti dari keragaman budaya itu sendiri? Dan apa saja keragaman budaya yang ada di Indonesia?*

Apa Arti dari Keragaman Budaya Indonesia?



Keragaman budaya adalah salah satu keunikan yang terdapat di muka bumi ini dengan beragam suku bangsa yang ada di seluruh dunia, begitu pula dengan keragaman budaya Indonesia. Kita sebagai warga negara Indonesia, tak dapat memungkiri bahwa keberadaan negara Indonesia sendiri menghasilkan keragaman yang tidak terduga, mulai dari keragaman ras, suku bangsa hingga bahasa.

Dari berbagai keragaman itulah melahirkan bentuk keragaman budaya Indonesia yang tak ada tandingannya, seperti rumah adat, upacara adat, pakaian adat tradisional, tarian adat tradisional, alat musik dan lagu tradisional, senjata tradisional, bahkan beragam makanan khas.

Pada hakikatnya, keragaman budaya Indonesia datang dari berbagai kebudayaan-kebudayaan lokal yang terus tumbuh dan berkembang di masyarakatnya. Adapun munculnya keragaman budaya tersebut akibat dari pengaruh yang tampak dan merakah di masyarakat sehingga menciptakan kebudayaan itu sendiri.

Seiring berjalannya waktu dari zaman ke zaman, perkembangan kebudayaan mempunyai peran dan fungsi untuk meningkatkan semangat nasionalis. Hal itu karena budaya lokal memuat nilai-nilai sosial yang perlu diterapkan oleh tiap masyarakat Indonesia itu sendiri.

Seperti yang ditulis oleh Adimihardja di dalam bukunya yang berjudul *Kebudayaan dan Lingkungan*, dirinya mengatakan bahwa kebudayaan Indonesia yang beragam itulah akan menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi masyarakatnya, tetapi juga menjadi tantangan untuk membentengi dan mewarisi dari generasi ke generasi.

Macam-Macam Keragaman Budaya Indonesia

1. Upacara Adat

Upacara adat adalah salah satu bentuk adat istiadat atau kebiasaan masyarakat tradisional yang diduga masih mempunyai nilai-nilai relevan bagi kehidupan dan kebutuhan masyarakat sekitarnya. Hal itu dirasa sebagai bentuk upaya manusia agar dapat berhubungan dengan arwah atau roh para leluhur dan bentuk kesanggupan masyarakat sekitar untuk menyelaraskan diri akan alam dan lingkungan luas.

Upacara adat dikenal sebagai salah satu warisan nenek moyang dari masing-masing daerah yang telah dijaga dan dilestarikan secara turun-temurun. Meskipun perkembangan zaman semakin maju dan canggih, akan tetapi upacara adat tak dilupakan oleh sebagian masyarakat, khususnya masyarakat yang kental akan adat. Hal itu karena upacara adat dirasa mempunyai nilai filosofis dan kekuatan tersendiri oleh sebagian masyarakat setempat.

Di Indonesia sendiri, tradisi upacara adat banyak dilakukan oleh masyarakat berbagai daerah yang mana di tiap-tiap daerah tentu memiliki upacara adatnya masing-masing. Berikut dijelaskan secara ringkas mengenai upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia.

a. Upacara Adat di Aceh

Upacara adat di Aceh, yakni Peusijek. Peusijek dikenal sebagai tradisi turun-temurun yang dilakukan oleh masyarakat Aceh sebagai perwujudan syukur atas anugerah yang diberikan oleh Allah. Umumnya, upacara adat Peusijek diselenggarakan saat acara kelahiran, naik haji, pernikahan, dan sebagainya

b. Upacara Adat di Sumatera

Upacara adat di Sumatera Utara adalah Tradisi Mangokkal Holi. Tradisi ini dikenal sebagai ritual untuk mengambil tulang belulang leluhur masyarakat dari dalam pemakaman, kemudian disimpan dalam peti dan diletakkan di salah satu bangunan tugu yang memang disediakan secara khusus.

Sementara upacara adat di Sumatera Barat adalah Perayaan Tabuik. Perayaan ini dilaksanakan oleh masyarakat Pariaman (Sumatera Barat) guna memberikan peringatan meninggalkan cucu Nabi Muhammad, yakni Hasan dan Husein.

Selanjutnya, upacara adat di Sumatera Selatan adalah Sedekah Rame. Upacara ini dilaksanakan oleh suku Lahat dan diselenggarakan oleh para petani setempat yang berkaitan dengan kegiatan pertanian pula.

c. Upacara Adat di Kepulauan Riau dan Riau

Upacara adat di Kepulauan Riau dikenal sebagai Tepuk Tepung Tawar. Adapun maksud dan tujuan digelarnya upacara ini guna memberikan berkah demi keselamatan dan kesejahteraan, serta menghapus kesialan orang yang melakukan upacara adat ini.

Lalu, upacara adat di Riau dinamai sebagai upacara Balimau Kasai. Upacara adat ini dilakukan guna menyambut bulan Ramadhan. Balimau sendiri bermakna mandi dengan air yang dicampur dengan buah limau.

d. Upacara Adat Jambi

Upacara adat Jambi, yakni Upacara Besale. Upacara Besale adalah bentuk pengobatan tradisional guna mengusir arwah atau roh jahat yang dirasa menjadi asal mula penyakit dari warga suku Anak Dalam.

e. Upacara Adat Kepulauan Bangka Belitung

Upacara adat dari Kepulauan Bangka Belitung adalah Perang Ketupat. Perang Ketupat dilaksanakan tiap 1 Muharram atau Tahun Baru Islam di pantai Tempilang, tepatnya Kabupaten Bangka Barat.

f. Upacara Adat Bengkulu dan Lampung

Upacara adat di Bengkulu dinamai sebagai Bakar Gunung Api. Upacara ini diselenggarakan dengan menumpuk batok kelapa sampai menyerupai gunung, lalu membakarnya. Hal itu sebagai perwujudan rasa syukur pada Tuhan.

Kemudian, upacara adat di Lampung ialah upacara Ngebabali yang dilaksanakan oleh warga apabila ingin membuka ladang baru, mendirikan rumah baru, serta membersihkan tempat yang dirasa memiliki aura negatif atau *ghaib*.

g. Upacara Adat DKI Jakarta

Upacara adat di DKI Jakarta, yakni Mapas. Mapas dilaksanakan masyarakat Betawi bilamana terdapat seorang Ibu yang baru melahirkan anak. Dalam upacara itu, para ibu diwajibkan memakan sayur papasan agar ibu dan bayi selalu sehat.

h. Upacara Adat Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur

Upacara adat Jawa Barat, yaitu Sisingaan yang dilakukan dengan metode mengarak anak sehari sebelum dikhitan. Biasanya, upacara ini lebih sering dilaksanakan oleh masyarakat Subang.

Upacara adat di Jawa Tengah, yakni Ruwatan. Ruwatan dilakukan dengan cara meruwat (membersihkan atau menyucikan) seseorang dari berbagai nasib buruk dan memberikan kesejahteraan dalam hidup.

Sementara upacara di Jawa Timur disebut Kasada. Kasada adalah perayaan adat Suku Tengger yang diselenggarakan tiap hari ke-14 pada bulan Kasada (sesuai tanggal Jawa). Metode yang dilakukan, yaitu dengan melempar berbagai sesajen ke arah kawah Gunung Bromo.

i. Upacara Adat Banten, Yogyakarta, dan Bali

Upacara adat di Banten dinamai Seren Raun yang diselenggarakan sebagai perwujudan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berbagai hasil dari bidang pertanian.

Upacara adat di Yogyakarta disebut sebagai Upacara Sekaten. Upacara Sekaten diselenggarakan guna sebagai peringatan lahirnya Nabi Muhammad yang dilaksanakannya di alun-alun Yogyakarta dan utara Surakarta.

Upacara adat di Bali yang terkenal ialah Ngaben. Upacara Ngaben dilaksanakan dengan mengkremasi atau membakar jenazah di Bali. Tujuan dan maksud upacara Ngaben guna mengantar jenazah ke kehidupan selanjutnya.

j. Upacara Adat NTB dan NTT

Upacara adat di Nusa Tenggara Barat adalah U'a Pua. Tradisi ini berlangsung selama tujuh hari berturut-turut serta berkaitan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad. Adapun tradisi ini dilaksanakan dengan berbagai atraksi dari masyarakat Bima dan Mbojo.

Upacara adat Nusa Tenggara Timur adalah Pesta Adat Reba yang dilaksanakan guna menyambut pergantian tahun. Ciri khas dari tradisi ini ialah memakan ubi secara bersama-sama dengan diiringi musik serta tarian adat setempat.

k. Upacara Adat di Kalimantan

Upacara adat di Kalimantan Barat dinamai Naik Dango. Upacara adat ini memang kegiatan tahunan yang diselenggarakan oleh masyarakat Dayak sebagai ucapan syukur pada Sang Pencipta atau mereka menyebutnya Nek Jubata atas panen padi.

Upacara adat di Kalimantan Tengah ialah Uluh Matei yang diselenggarakan guna mengantar jiwa manusia yang sudah meninggal menuju ke daerah-daerah yang berada di langit ke tujuh.

Berikutnya, upacara adat di Kalimantan Selatan adalah Aruh Bahari yang dilaksanakan setelah masyarakat suku Dayak Dusun Halong selesai musim panen. Kemudian, upacara adat Kalimantan Timur ialah Dahau. Dahau dikenal sebagai tradisi pemberian nama anak dari turunan bangsawan yang berlangsung selama satu bulan disertai dengan ritual adat.

Upacara adat Kalimantan Utara adalah Nyadar yang memang tradisi masyarakat petani garam Desa Pinggir Papas. Umumnya, dilakukan di sekitar wilayah makam leluhur.

l. Upacara Adat di Sulawesi dan Gorontalo

Upacara adat di Sulawesi Utara disebut sebagai Mekikuwa yang diselenggarakan suku Minahasa sebagai ucapan permohonan sekaligus rasa syukur pada Tuhan. Kemudian, di Sulawesi Tengah dikenal sebagai ritual Mora'akeke sebagai bentuk permohonan agar Tuhan mengurangi sinar matahari. Di Sulawesi Tenggara dikenal sebagai upacara adat Posuo yang memang dilaksanakan terkait kesucian seorang wanita.

Di Sulawesi Selatan dikenal upacara adat Mappalili yang dilaksanakan guna mengawali musim tanam di sawah. Lalu, di Sulawesi Barat dinamai Sayyang Pattu'du yang diselenggarakan sebagai bentuk syukur anak-anak berhasil khatam membaca Al-Qur'an. Sementara di Gorontalo terdapat upacara adat Momondo yang bermakna terhadap pengesahan kedua calon pengantin yang hendak menikah.

m. Upacara Adat di Maluku dan Papua

Upacara adat di Maluku dikenal sebagai Pukul Sapu yang digelar seminggu setelah Idul Fitri atau setiap 7 Syawal oleh para lelaki, sementara di Maluku Utara dikenal dengan Tradisi Abdau, yakni penyambutan Idul Adha.

Upacara adat di Papua, yakni Pesta Bakar Batu yang terdiri dari 3 tahapan, di antaranya persiapan, bakar babi, dan terakhir makan bersama. Kemudian, di Papua Barat ada Tanam Sasi, yaitu rangkaian upacara adat kematian dengan menanam Sasi atau sejenis kayu.

2. Pakaian Adat



Ilustrasi Pakaian Adat (sumber: rimbakita)

Pakaian adat adalah salah satu ciri suku tertentu di Indonesia. Umumnya, pakaian adat dipakai saat berlangsungnya proses upacara adat, misalnya, pernikahan yang memang menerapkan adat istiadat dari daerah tersebut.

Ragam budaya Indonesia yang satu ini tetap bertahan dan berbagai perkembangan busana atau pakaian modern yang terbilang cepat. Bahkan, beberapa di antara generasi sekarang, banyak yang memodifikasi pakaian adat agar terlihat trendi, meskipun dikenakan saat acara informal.

Pakaian adat Indonesia memang menjadi simbol di tiap daerahnya. Tentunya masing-masing provinsi memiliki karakteristik baju tradisional sebagai bentuk keunikan daerah tersebut. Adapun untuk warna dan corak dari masing-masing pakaian tradisional di Indonesia memiliki keberagaman, mulai dari kombinasi warna cerah hingga cenderung gelap. Tak hanya itu, pakaian adat dari tiap daerah di Indonesia juga memiliki nama tersendiri.

Nama-Nama Pakaian Adat pada Tiap-Tiap Provinsi di Indonesia

1. Provinsi Aceh, yaitu Pakaian Adat Ulee Balang

2. Provinsi Sumatera Utara, yaitu Pakaian Adat Ulos
3. Provinsi Sumatera Barat, yaitu Pakaian Adat Bundo Kanduang, Limpapeh Rumah Nan Gadang
4. Provinsi Riau, yaitu Pakaian Adat Teluk Belanga dan Kebaya Labuh
5. Kepulauan Riau, yaitu Pakaian Adat Kebaya Labuh dan Teluk Belanga
6. Provinsi Jambi, yaitu Baju Kurung Tanggung
7. Provinsi Bengkulu, yaitu Pakaian Adat Rejang Lebong
8. Provinsi Sumatera Selatan, yaitu Pakaian Adat Aesan Gede
9. Provinsi Bangka Belitung, yaitu Pakaian Adat Paksian
10. Provinsi Lampung, yaitu Pakaian Adat Tulang Bawang
11. Provinsi Banten, yaitu Pakaian Adat Pangsi
12. Provinsi Jawa Barat, yaitu Pakaian Adat Bedahan
13. Provinsi DKI Jakarta, yaitu Pakaian Adat Sadariah
14. Provinsi Jawa Tengah, yaitu Kebaya
15. Provinsi DI Yogyakarta, yaitu Kebaya Kesatrian
16. Provinsi Jawa Timur, yaitu Pakaian Adat Pesa'an
17. Provinsi Bali, yaitu Pakaian Adat Payas Agung
18. Provinsi Nusa Tenggara Barat, yaitu Pakaian Adat Rimpu
19. Provinsi Nusa Tenggara Timur, yaitu Baju Adat Nusa Tenggara Timur
20. Provinsi Kalimantan Barat, yaitu Pakaian Adat King Baba atau King Tompong
21. Provinsi Kalimantan Tengah, yaitu Pakaian Adat Sangkarut
22. Provinsi Kalimantan Timur, yaitu Pakaian Adat Kustin
23. Provinsi Kalimantan Utara, yaitu Pakaian Adat Ta'a dan Sapei Sapaq
24. Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu Babaju Kun Galung Pacinan
25. Provinsi Sulawesi Barat, yaitu Pakaian Adat Pattuqduq Towaine
26. Provinsi Sulawesi Utara, yaitu Pakaian Adat Laku Tepu
27. Provinsi Sulawesi Tengah, yaitu Pakaian Adat Nggembe
28. Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu Pakaian Adat Bodo
29. Provinsi Sulawesi Tenggara, yaitu Pakaian Adat Babu Nggawi
30. Provinsi Gorontalo, yaitu Pakaian Adat Biliu dan Makuta
31. Provinsi Maluku, yaitu Pakaian Adat Cele
32. Provinsi Maluku Utara, yaitu Pakaian Adat Manteren Lamo dan Kimun Gia
33. Provinsi Papua Barat, yaitu Pakaian Adat Ewer
34. Provinsi Papua, yaitu Koteka dan Rok Rumbai

3. Rumah Adat Tradisional



Ilustrasi Rumah Adat (sumber: dekoruma)

Rumah adat tradisional adalah sebuah bangunan atau konstruksi yang sengaja dibangun dan dibuat sama persis dari tiap-tiap generasinya, tanpa adanya modifikasi. Rumah adat masih dipertahankan, baik segi kegunaan, fungsi sosial, dan budaya di balik corak atau desain bangunan tersebut.

Pada setiap rumah adat yang dimiliki oleh 34 provinsi di Indonesia, tentu memiliki ciri karakteristik masing-masing. Rumah adat sendiri dapat digunakan sebagai tempat tinggal atau hunian suatu suku bangsa tertentu dan bisa pula menjadi tempat yang bersejarah, serta dipakai sebagai pelaksanaan upacara adat.

Selain itu, rumah adat di tiap-tiap provinsi di Indonesia memiliki namanya masing-masing. Berikut ini daftar nama-nama rumah adat beserta provinsi asalnya.

Daftar Nama Rumah Adat beserta Provinsinya

No.	Nama-Nama Rumah Adat	Provinsi
1	Rumoh Aceh	Aceh
2	Rumah Adat Bolon	Sumatera Utara
3	Rumah Adat Gadang	Sumatera Barat
4	Rumah Adat Melayu Selaso Jatuh Kembar	Kepulauan Riau dan Riau
5	Rumah Adat Panggung	Jambi
6	Rumah Adat Bubungan Lima	Bengkulu
7	Rumah Adat Limas	Sumatera Selatan

8	Rumah Adat Nuwou Sesat	Lampung
9	Rumah Adat Gapura Candi Bentar	Bali
10	Rumah Adat Kebaya	DKI Jakarta
11	Rumah Adat Kesepuhan	Jawa Barat
12	Rumah Adat Joglo	Jawa Timur dan Jawa Tengah
13	Rumah Adat Bangsal Kencono	DI Yogyakarta
14	Rumah Adat Dalam Loka Samawa	Nusa Tenggara Barat
15	Rumah Adat Sao Ata Mosa Lakitana	Nusa Tenggara Timur
16	Rumah Adat Panjang	Kalimantan Barat
17	Rumah Adat Betang	Kalimantan Tengah
18	Rumah Adat Banjar	Kalimantan Selatan
19	Rumah Adat Lamin	Kalimantan Timur
20	Rumah Adat Bolaang Mongondow	Sulawesi Utara
21	Rumah Adat Souraja/Rumah Raja	Sulawesi Tengah
22	Rumah Adat Laikas	Sulawesi Tenggara
23	Rumah Adat Tongkonan	Sulawesi Selatan
24	Rumah Adat Baileo	Maluku
25	Rumah Adat Dulohupa	Gorontalo
26	Rumah Adat Honai	Papua

4. Alat Musik Tradisional



Ilustrasi Alat Musik Tradisional (sumber: blognyanuri)

Alat musik tradisional Indonesia merupakan alat musik yang sudah turun-temurun dari generasi ke generasi dan berkembang di daerah-daerah tertentu. Dengan begitu, hal itu menjadi bukti bahwa Indonesia memiliki aset yang beragam.

Dalam masyarakat adat, lazimnya alat musik tradisional memiliki 3 fungsi, di antaranya:

1. Alat musik tradisional digunakan sebagai salah satu media atau sarana upacara adat yang memang diselenggarakan secara turun-temurun.
2. Alat musik tradisional dapat berfungsi sebagai pengisi latar musik pada pertunjukan seni daerah setempat.
3. Alat musik tradisional bisa menjadi sarana ekspresi, kreasi, bahkan komunikasi.

Indonesia mempunyai berbagai alat musik tradisional khas dan unik yang mana tidak akan didapati di negara lain. Hebatnya, beberapa alat musik tradisional Indonesia telah dikenal hingga ke ranah Internasional. *Apa saja alat musik itu?* Berikut akan dijabarkan beberapa alat musik khas negara Indonesia yang telah menyebar dan terkenal hingga ke seluruh dunia.

Alat Musik Tradisional Indonesia yang Mendunia

a. Angklung

Angklung merupakan salah satu alat musik tradisional dari Jawa Barat yang telah dikenal hingga ke ranah Internasional. Angklung adalah alat musik yang terbuat dari belahan bambu yang dirangkai dan disusun sehingga apabila digoyangkan akan menciptakan nada yang khas.

Angklung termasuk budaya Indonesia yang telah menjadi daya pikat wisatawan asing. Seperti yang diketahui bahwa angklung telah diakui UNESCO sebagai “Warisan Budaya Dunia.”

b. Gamelan

Gamelan adalah perpaduan dari beberapa alat musik tradisional Indonesia yang dimainkan bersamaan, terdiri dari gong, gambang, saron, kenong, dan beberapa alat musik lainnya.

Sejak tahun 2014, Alat musik tradisional Jawa, Sunda, Bali dan Lombok ini telah diakui *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO). Terlebih, di beberapa negara, seperti Amerika Serikat, Australia, Kanada, juga Inggris telah mengadakan pendidikan seni gamelan.

c. Tifa

Alat musik tradisional Tifa berasal dari Maluku dan Papua, bentuknya mirip tabung yang dimainkannya dengan dipukul. Lazimnya, tifa dimainkan saat upacara adat, mengiringi tarian tradisional khas Indonesia, serta pertunjukan musik tradisional. Berdasarkan jenisnya, tifa terbagi menjadi tifa jekir, dasar, bas, dan potong.

d. Sasando

Sejak abad ke-7, Sasando telah dipakai di Rote, tepatnya Nusa Tenggara Timur. Alat musik tradisional NTT ini, berupa kawat yang dimainkannya dengan dipetik. Sasando memiliki keunikan, yakni pada bagian utama dengan bentuk tabung panjang dari belahan bambu. Keunikan tersebut mengantarkan sasando menjadi alat musik tradisional Indonesia yang mendapatkan penghargaan dari *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO).

e. Kolintang

Kolintang adalah alat musik tradisional dari Sulawesi Utara yang biasanya difungsikan untuk mengiringi upacara adat penghormatan arwah leluhur. Tahun 2019, kolintang dimainkan oleh 1.223 orang hingga akhirnya berhasil memecahkan rekor dunia. Seiring berkembangnya zaman, fungsi kolintang beralih ke ranah industri kreatif, seperti menjadi pengiring lagu tradisional, pengiring tari tradisional, bahkan orkestra.

5. Tarian Adat Tradisional



Ilustrasi Tarian Adat (sumber: sahabatnesia)

Tarian adat tradisional adalah tarian yang berkembang dan tentunya dilestarikan oleh daerah tertentu dari generasi ke generasi berikutnya. Tarian adat tradisional lazimnya memiliki karakteristik yang memperlihatkan budaya dan kearifan daerah setempat.

Tarian adat tradisional menjadi salah satu keragaman budaya Indonesia yang terkenal dan banyak diperlihatkan di acara penting tingkat Internasional. Berbagai provinsi di Indonesia mempunyai tarian adat tradisionalnya tersendiri, bahkan satu provinsi dapat memiliki lebih dari satu ragam tarian.

6. Senjata Tradisional



Ilustrasi Senjata Tradisional

Senjata tradisional adalah hasil budaya yang sangat berkaitan dengan suatu masyarakat daerah tertentu. Senjata tradisional berfungsi guna melindungi dari serangan musuh, kemudian aktivitas berburu dan berladang. Seiring berjalannya waktu, senjata tradisional menjadi jati diri suatu bangsa sebagai bentuk aset kebudayaan bangsa Indonesia.

Setiap provinsi di Indonesia tentu memiliki senjata tradisional yang berbeda antara satu dan lainnya, serta memiliki nilai aturan selaras dengan norma budaya yang diberlakukan.

Adapun beberapa senjata tradisional Indonesia, di antaranya Keris berasal dari Jawa, Kawali atau Badik dari Sulawesi, Mandau dari provinsi Kalimantan, celurit dari Madura (Jawa Timur), Rencong dari Aceh, Parang Salawaku dari Maluku, dan sebagainya.

7. Lagu Daerah

Lagu daerah adalah semacam lantunan yang dinyanyikan oleh masyarakat suatu daerah. Bisa dikatakan, lagu daerah menyerupai lagu kebangsaan yang sifatnya 'kedaerahan'.

Karena Indonesia adalah negara dengan beragam suku bangsa juga budaya, hal itu menjadikan lagu-lagu daerah di Indonesia sangat banyak dan pastinya di tiap daerah memiliki lagunya masing-masing. Lazimnya, lagu daerah menggunakan bahasa daerah setempat.

Lagu-lagu daerah di Indonesia yang cukup populer, di antaranya Kicir-Kicir dan Jali-Jali dari DKI Jakarta, Ampar-Ampar Pisang dari Kalimantan Selatan, Apuse dari Papua, Ayam Den Lapeh dari Sumatera Barat, Bubuy Bulan dari Jawa Barat, Bungong Jeumpa dari Aceh, Gundul Pacul berasal dari Jawa Tengah, Indung-Indung dari Kalimantan Timur, serta tentunya masih banyak lagi.

8. Makanan Khas



Ilustrasi Makanan Khas Nusantara (sumber: kabare)

Seperti yang sudah dijelaskan di awal bahwa keragaman ras dan suku bangsa Indonesia melahirkan berbagai bentuk keragaman budaya, salah satunya makanan khas daerah.

Sebagai negara kepulauan dengan tanahnya yang subur serta dapat menumbuhkan berbagai jenis tanaman, menjadikan Indonesia kaya akan rempah-rempah.

Dari situlah, Indonesia mampu menciptakan makanan khas dengan cita rasa rempah-rempah yang melekat di setiap hidangannya. Dengan demikian, Indonesia mampu menjadi salah satu negara dengan wisata kuliner yang diapresiasi oleh mancanegara.

Beberapa makanan khas daerah di Indonesia yang cukup terkenal, di antaranya.

Makanan Khas Pulau Sumatera

- Rendang (Padang, Sumatera Barat)
- Sate Padang (Sumatera Barat)
- Pempek (Palembang, Sumatera Selatan)
- Tekwan (Palembang, Sumatera Selatan)
- Ayam Pop (Sumatera Barat)
- Bika Ambon (Medan, Sumatera Utara)
- Kari atau Kare (Sumatera Utara)
- Mie Aceh (Aceh)
- Nasi Gurih (Aceh)
- Mie Jalak Sabang (Aceh)
- Tasak Telur (Aceh)
- Gulai Kambing khas Aceh (Aceh)
- Ayam Tangkap (Aceh)

Makanan Khas Pulau Jawa

- Rawon (Jawa Timur)
- Lontong Balap (Jawa Timur)
- Rujak Cingur (Jawa Timur)
- Soto Lamongan (Jawa Timur)
- Bakso Malang (Jawa Timur)
- Soto Kudus (Jawa Tengah)
- Garang Asem (Jawa Tengah)
- Lumpia Semarang (Jawa Tengah)
- Gudeg (Yogyakarta)
- Ceni (Yogyakarta)
- Krecek (Yogyakarta)
- Mangut Lele (Yogyakarta)
- Nasi Timbel (Jawa Barat)
- Mie Kocok (Jawa Barat)
- Kupat Tahu (Jawa Barat)
- Karedok (Jawa Barat)
- Asinan Betawi (Jakarta)
- Lontong Sayur (Jakarta)
- Nasi Uduk (Jakarta)
- Kerak Telor (Jakarta)

Makanan Khas Bali

- Bebek Betutu
- Nasi Jinggo

- Sate Lilit
- Sate Pentul
- Bebek Bengil
- Ayam Betutu
- Rujak Buleleng
- Siobak Khe Lok
- Nasi Campur Bali
- Ikan Asap Sambal Matah
- Rujak Kuah Pindang

Makanan Khas Pulau Kalimantan

- Soto Banjar (Kalimantan Selatan)
- Ikan Patin Baubar (Kalimantan Selatan)
- Ketupat Kandangan (Kalimantan Selatan)
- Iwak Pakasam (Kalimantan Selatan)
- Tumis Kapah (Kalimantan Utara)
- Ikan Asin Richa (Kalimantan Utara)
- Sate Ikan Pari (Kalimantan Utara)
- Kepiting Soka (Kalimantan Utara)
- Bubur Pedas (Kalimantan Barat)
- Mie Sagu (Kalimantan Barat)
- Kerupuk Basah (Kalimantan Barat)
- Asam Pedas Tempoyak (Kalimantan Barat)
- Nasi Kuning Ikan Haruan (Kalimantan Timur)
- Sate Payau (Kalimantan Timur)
- Ikan Jelawat (Kalimantan Tengah)
- Kalumpe (Kalimantan Tengah)
- Terong Mapui (Kalimantan Tengah)

Makanan Khas Pulau Sulawesi

- Coto Makassar (Sulawesi Selatan)
- Konro (Sulawesi Selatan)
- Pisang Ijo (Sulawesi Selatan)
- Bolu Peca' (Sulawesi Selatan)
- Nasi Jaha (Sulawesi Utara)
- Cakalang Fufu (Sulawesi Utara)
- Sambal Roa (Sulawesi Utara)
- Bubur Manado (Sulawesi Utara)
- Mie Cakalang (Sulawesi Utara)
- Toppa Ikan Tuna (Sulawesi Barat)
- Kue Cucur (Sulawesi Barat)
- Sambusa (Sulawesi Barat)
- Ikan Dole (Sulawesi Tenggara)
- Sate Gogos Pokea (Sulawesi Tenggara)
- Kabuto (Sulawesi Tenggara)

Makanan Khas Pulau Papua

- Papeda
- Kue Lontar
- Ikan Bakar Manokwari
- Sagu Lempeng
- Ikan Bungkus
- Udang Selingkuh
- Kue Bagea
- Sambal Colo-Colo

B. TOLERANSI DI INDONESIA

Toleransi secara bahasa berarti tenggang rasa. Bisa diartikan dengan menahan diri atau sabar. Selain itu, toleransi juga bisa diartikan dengan bersikap lapang dada terhadap orang yang memiliki pendapat berbeda.

Sedangkan secara istilah, toleransi artinya menghargai, menghormati, menyampaikan pendapat, kepercayaan, pandangan terhadap sesama manusia yang pada dasarnya bertentangan dengan diri sendiri.

Toleransi bermanfaat dalam kehidupan kita sehari-hari. Terutama dalam beraktivitas dan berinteraksi sesama manusia. Dengan bersabar dan menahan diri serta menghargai orang lain, maka konflik atau perbedaan bisa dicegah atau tidak akan terjadi. Dengan begitu toleransi memiliki peranan penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Toleransi di Indonesia Di Indonesia toleransi menjadi penting. Ini karena bangsa Indonesia memiliki cukup banyak suku, ras, dan agama. Perbedaan tersebut tentu memberi pembawaan bagi setiap individu di negeri tercinta ini. Namun perbedaan tersebut juga bukan menjadi kendala dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Contoh nyata adalah pada masa mempertahankan kemerdekaan semua pasukan yang berasal dari berbagai elemen pejuang, laskar, dan masyarakat bahu membahu dalam mempertahankan kemerdekaan. Dalam perjuangan diplomasi pun presiden pertama Indonesia Soekarno selalu berunding dengan berbagai tokoh dalam kabinet pemerintahannya, yang tentu berasal dari banyak suku bangsa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke.

Bentuk-Bentuk Toleransi Masyarakat Indonesia tanpa mereka sadari telah melakukan sikap bertoleransi dalam aktivitas kegiatan sehari-hari. Baik itu di rumah, di sekolah dan di masyarakat.

Berbagai bentuk aktivitas tersebut di antaranya:

1. Menghormati hak dan kewajiban umat beragama Kita sama-sama mengetahui bahwa di Indonesia ada beberap agama dan kepercayaan yang diakui oleh negara. Acapkali perbedaan agama dan kepercayaan itu menjadi bahan perdebatan dan pemecah persatuan dan kesatuan bangsa. Maka dari itu sikap yang harus dimiliki adalah saling menghormati antarumat beragama. Contoh dalam kehidupan sekolah adalah setiap siswa diberi kesempatan untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing saat memulai dan mengakhiri pembelajaran.
2. Membantu sesama dalam kehidupan bermasyarakat Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Artinya saling membutuhkan satu sama lain. Oleh karena itu manusia yang bertoleransi adalah manusia yang membantu manusia lain baik saat dibutuhkan maupun

ketika tidak dibutuhkan. Contohnya adalah saat melihat ada musibah bencana alam, maka kita secara sigap membantu dengan memberi donasi atau memberi bahan makanan bagi yang terkena musibah.

3. Ramah dengan tetangga Orang yang paling dekat dengan pintu rumah kita adalah tetangga. Walaupun tetangga kita berbeda suku, ras agama maupun pekerjaan, apabila kita baik dengan tetangga, maka tetangga akan baik dengan kita. Menghargai perbedaan pendapat. Dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat, acapkali kita berbeda pendapat dengan orang lain. Maka agar tidak terjadi perpecahan sikap kita adalah menghargai pendapat orang lain. Karena bisa jadi pendapat orang lain itu benar daripada pendapat kita.
4. Mengedepankan musyawarah untuk menyelesaikan masalah Musyawarah adalah cara terbaik dalam menyelesaikan perbedaan pendapat. Dengan musyawarah semua pendapat akan didengar dan dibicarakan oleh peserta musyawarah. Serta akan diputuskan hasil yang terbaik bagi semua orang.
5. Tidak memandang rendah suku atau budaya lain serta tidak memandang tinggi suku dan budaya sendiri Dalam hal budaya, tidak ada istilah budaya satu lebih tinggi dari budaya lain. Maka sikap-sikap memandang rendah suku lain dan memandang tinggi suku dan budaya sendiri harus sebisa mungkin dihindari.

"Jika ingin menimba ilmu sedalam-dalamnya,
hendaknya menghormati guru, belajar dengan giat,
bersungguh-sungguh, serta berterimakasih pada
guru tanpa rasa pamrih."